

IKUTLAH AKU

Membagikan Firman, bagian 2

Dr. David Platt

Kalau anda membawa Alkitab, dan saya yakin anda membawanya, saya mengajak anda untuk membuka Injil Yohanes. Kalau anda kesulitan menemukannya, jangan ragu-ragu untuk memakai indeks di Alkitab anda. Sementara anda membukanya, Injil Yohanes, saya mau mengajukan sebuah pertanyaan. Kita mulai pembahasan kita dengan sebuah kuis. Satu pertanyaan.. yang cukup sederhana.. mudah-mudahan. Saya ingin bertanya kapan dan dimana Yesus mengatakan perkataan ini? Kapan dan dimana Yesus mengatakan, "Sudah selesai?" Ada yang tahu? Di kayu salib. Oke. Itu jawaban pertama kita. Itu salah satu tempat dimana Yesus mengatakan hal itu.

Perhatikan Yohanes, pasal 19 ayat 30. Salah satu kesempatan dimana Yesus mengatakan, "Sudah selesai." ya, ketika Yesus mengatakan sudah selesai, la sudah selesai, la menyelesaikan apa yang harus diselesaikan-Nya, dan itu dituliskan di dalam Yohanes pasal 19 ayat 30. Ketika la di salib la mengatakan,

"Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya."

Apakah ada yang tahu di mana lagi Yesus mengatakan bahwa la sudah selesai? Kita mundur dua pasal ke Yohanes pasal 17 ayat 4... Yesus memakai kata yang sama di sini. Mungkin dalam bahasa Indonesia tidak nampak kesamaannya, karena memang penerjemahan yang menjadikannya berbeda, tetapi di dalam ayat 4 dari pasal 17 itu memang dikatakan, *"Aku telah memperlakukan Engkau di bumi ... ini doa Yesus kepada Bapa.... Aku telah memperlakukan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya."* Beberapa kata yang dalam bahasa asli Perjanjian Baru dipakai di dalam Yohanes 19:30 sekarang kita lihat dipakai dalam Yohanes 17:4.

Sekarang, yang saya ingin agar kita lakukan adalah, saya ingin kita berpikir, bahwa Yesus mengatakan "Sudah selesai" di kayu salib tetapi la juga mengatakan kalau la sudah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa untuk dilakukan-Nya, dalam Yohanes pasal 17, yang terjadi sebelum la naik ke kayu salib. Ini tidak berarti bahwa kayu salib bukan sesuatu yang penting, karena hal itu jelas sekali merupakan bagian yang sangat penting dari karya-Nya, tetapi ada juga hal yang lain yang dilakukan-Nya di sana. Itu yang membuat Dia bisa mengatakan, Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku, bahkan sebelum la naik ke kayu salib.

saya ingin kita memulai dengan berpikir mengenai pekerjaan Yesus dan saya pikir pekerjaan dan strategi Yesus berkisar di dalam dua aspek:

Pertama, di dalam Yohanes 19:30 – **berita penebusan**—itulah gambaran yang ada di kayu salib; bahwa Yesus memberikan kehidupan-Nya untuk menebus manusia; yang pada dasarnya memulihkan kita di hadapan Allah.

Itu adalah bagian dari karya-Nya dan jelas sekali merupakan bagian yang inti dari karya-Nya memberikan kehidupan-Nya di kayu salib, tetapi di dalam Yohanes 17, bahkan sebelum la naik ke kayu salib, la mengatakan—dalam bentuk lampau – *"Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya."* Pekerjaan apa yang dibicarakan Yesus di sini?

Kita bisa menyebut yang ada di dalam Yohanes 17:4 **—metode reproduksi—** yang kita lihat adalah dua aspek dari karya Yesus. Ya, Ia naik ke kayu salib dan mati di kayu salib untuk memulihkan kita di hadapan Allah. Pada saat yang sama, Ia menunjukkan kepada kita gambaran tentang bagaimana karya-Nya juga mencakup bagaimana berita itu akan direproduksi di seluruh dunia. Saya rasa gambaran yang kita miliki ada di dalam Yohanes 17. Ia mengatakan di awal doa-Nya, *“Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya.”* Kemudian, ia mulai menjelaskan pekerjaan itu. Dalam dua-puluh dua ayat berikutnya, kita mendapatkan gambaran tentang bagaimana Yesus menyimpulkan pekerjaan-Nya di dunia ini.

Yang sangat menarik adalah bahwa tidak sekalipun disebutkan mengenai mujizat yang dilakukan-Nya. Tidak sekalipun Ia berbicara mengenai bagaimana orang buta melihat, bagaimana orang mati dibangkitkan, atau orang-orang miskin yang datang kepada-Nya dan kemudian disembuhkan dari penyakit mereka. Tetapi empat puluh kali, bahkan lebih dari empat puluh kali, yang disebutkan-Nya adalah tentang orang-orang yang diberikan Allah dari dunia ini. Ia tidak pernah satu kalipun menyebut mengenai mujizat, Ia tidak pernah sekalipun menyebut mengenai mujizat yang dilakukan-Nya, Ia tidak pernah berbicara mengenai kumpulan banyak orang yang mengikuti Dia, tetapi empat puluh kali Ia berbicara mengenai orang-orang yang diberikan Allah kepada-Nya dari dunia ini.

Jadi ini yang saya ingin untuk kita lakukan. Anda sudah membuka Yohanes pasal 17. Kalau anda biasa memberikan tanda di dalam Alkitab, saya ingin anda melakukan hal ini: Kita akan membuka seluruh doa ini dan membacanya, lalu setiap kali anda melihat kata murid, atau kata mengenai diri kita, sebagaimana Murid Kristus dua ribu tahun yang lalu dipanggil, kemudian saya ingin agar anda membuat kotak untuk setiap kata murid atau kata yang menjelaskan mengenai kita. Bisa saja anda lingkari saja, beri kotak, garis bawah atau apapun yang mau anda lakukan, yang pasti, beri tanda khusus untuk kata-kata itu di bagian Alkitab yang akan kita perhatikan itu. Mari kita baca sekarang. Ingat: Kita akan memasuki percakapan antara Allah Anak dengan Allah Bapa tepat sebelum Ia naik ke kayu salib dan Ia menaikkan doa ini pasti dengan alasan yang sangat jelas. Para murid-Nya ada di ruangan atas dan mereka mendengarkan Dia berdoa. Ini yang dikatakan-Nya, mulai ayat 1.

Demikianlah kata Yesus. Lalu Ia menengadahkan ke langit dan berkata: “Bapa, telah tiba saatnya; permuliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu mempermuliakan Engkau. Sama seperti Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, demikian pula Ia akan memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya. Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumliliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada..

Mungkin ada di antara anda yang mulai berpikir, “Wah, sudah banyak ayat yang kita baca tetapi belum juga muncul kata-kata yang mau diberi tanda. Siapkan saja pensil anda.”

*“Aku telah menyatakan nama-Mu kepada **semua orang**, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. **Mereka** itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan **mereka** kepada-Ku dan **mereka** telah menuruti firman-Mu. Sekarang **mereka** tahu, bahwa semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari pada-Mu. Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada **mereka** dan **mereka** telah menerimanya. **Mereka** tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu, dan **mereka** percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Aku berdoa untuk **mereka**. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk **mereka**, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab **mereka** adalah milik-Mu dan segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku, dan Aku telah dipermuliakan di dalam **mereka**. Dan Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi **mereka** masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, peliharalah **mereka** dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau*

*berikan kepada-Ku, supaya **mereka** menjadi satu sama seperti Kita. Selama Aku bersama **mereka**, Aku memelihara **mereka** dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku; Aku telah menjaga **mereka** dan tidak ada seorang pun dari mereka yang binasa selain dari pada dia yang telah ditentukan untuk binasa, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci. Tetapi sekarang, Aku datang kepada-Mu dan Aku mengatakan semuanya ini sementara Aku masih ada di dalam dunia, supaya penuhlah sukacita-Ku di dalam diri **mereka**. Aku telah memberikan firman-Mu kepada **mereka** dan dunia membenci **mereka**, karena **mereka** bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil **mereka** dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi **mereka** dari pada yang jahat. **Mereka** bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Kuduskanlah **mereka** dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus **mereka** ke dalam dunia; dan Aku menguduskan diri-Ku bagi **mereka**, supaya **mereka** pun dikuduskan dalam kebenaran. Dan bukan untuk **mereka** ini saja Aku berdoa, ...“*

Di sinilah para murid Kristus yang muncul setelah itu, termasuk kita...

*..... tetapi juga untuk **orang-orang**, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan **mereka**; supaya **mereka** semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar **mereka** juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada **mereka** kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya **mereka** menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam **mereka** dan Engkau di dalam Aku supaya **mereka** sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi **mereka**, sama seperti Engkau mengasihi Aku. Ya Bapa, Aku mau supaya, di mana pun Aku berada, **mereka** juga berada bersama-sama dengan Aku, **mereka** yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar **mereka** memandang kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan. Ya Bapa yang adil, memang dunia tidak mengenal Engkau, tetapi Aku mengenal Engkau, dan **mereka** ini tahu, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku; dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada **mereka** dan Aku akan memberitahunya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam **mereka** dan Aku di dalam **mereka**.”*

Apakah anda melihat intinya? Berulang kali, Yesus mengatakan sejak awal, “Aku sudah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan untuk Aku lakukan.” Dan kemudian, lebih dari empat puluh kali, Ia menyebutkan mengenai sekelompok kecil orang-orang yang untuk mereka Ia sudah mencurahkan darah-Nya. Mungkinkah dikatakan bahwa karya-Nya di kayu salib didahului dengan karya-Nya mencurahkan hidup-Nya bagi kehidupan sekelompok kecil orang? (yaitu, memuridkan)

Untuk merekalah kehidupan-Nya sudah dicurahkan sehingga ketika Ia sampai di akhir pelayanan-Nya, Ia mengatakan, semua sudah dipertaruhkan untuk orang-orang ini. Jangan melewatkan bagian ini; strategi Yesus bergantung kepada sekelompok kecil murid yang setia yang menyebarkan berita penebusan ini melalui metode reproduksi. Keseluruhan karya-Nya, keseluruhan kehidupan-Nya di dalam pelayanan berkisar pada kesetiaan dari orang-orang itu. Itulah kebenaran yang sangat menonjol yang masuk dan mewarnai seluruh ayat di dalam Yohanes 17. Segala sesuatu berkisar pada mereka mereproduksi berita yang kemudian akan mereka lihat di kayu salib; sama seperti yang dilakukan-Nya di dalam kehidupan mereka.

Sebagai akibatnya, saya rasa Yohanes 17 memberikan kepada kita gambaran yang sangat indah mengenai hati Yesus: Ia adalah Pemurid yang Terbesar. Ini memberikan kepada kita gambaran untuk berpikir... jenis pekerjaan apa yang dilakukan Yesus di dunia ini? Bagaimana Ia melakukannya? Bagaimana Ia berdoa untuk orang-orang yang ada di sekitar-Nya? Apa yang akan kita lakukan dalam beberapa waktu ke depan, kita akan mulai membuka apa sebenarnya arti dari pemuridan. Kita akan belajar langsung dari hati Yesus sendiri.

Inilah alasan yang mendesak yang perlu kita perhatikan. Kalau kita tidak mereproduksi diri kita dengan memuridkan, maka kita akan melakukan usaha yang sangat memprihatinkan dalam melaksanakan tanggungjawab menyebarkan berita penebusan yang sudah dipercayakan kepada kita. Kalau kita tidak mereproduksi diri kita dalam pemuridan, maka berita penebusan tentang salib yang ada di dalam Yohanes 19:30 tidak akan mengalami kemajuan dengan cara yang dikehendaki oleh Yesus. Akibatnya ada di sekitar kita. Lebih dari satu miliar orang belum pernah mendengar berita penebusan (seperenam dari penduduk dunia); empat puluh tujuh juta anak dilahirkan di tahun ini saja, ke dalam keluarga yang belum memiliki pengenalan akan penebusan di dalam Kristus. Empat puluh tujuh juta anak-anak seperti anak-anak kita yang saat ini harus masuk ke dalam dunia dimana nama Yesus bahkan tidak pernah disebutkan. Bukan hanya di tempat dimana kita berada. Bagaimana kita bisa memberitakan berita penebusan itu dengan cara yang paling efektif?

Anda tahu, sangat lucu bahwa di masa dimana kita memiliki lebih banyak Sekolah Alkitab dan lebih banyak sumber daya untuk memberitakan Injil sampai ke ujung dunia lebih daripada sebelumnya, di jaman dan masa ini juga, apakah anda menyadari bahwa ada lebih banyak suku yang belum dijangkau, lebih banyak orang yang belum dijangkau di jaman ini yang belum pernah mendengar Injil, dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan sebelum manusia menemukan yang namanya kereta kuda.

Pada titik ini mungkin ada beberapa orang yang berpikir, mari kita mulai bangkit dan memanfaatkan teknologi yang kita miliki dan semua sumber daya yang kita miliki. Mari kita memakai semua yang ada itu untuk menyebarkan berita itu, namun meski saya sepenuhnya mendukung pemakaian teknologi dan semua sumber daya yang kita miliki, tetapi ada sebuah pertanyaan yang mau saya ajukan. Bagaimana kalau jawabannya bukan pada teknologi kita? Bagaimana kalau jawabannya bukan dari sumber daya kita? Bagaimana kalau masalahnya tidak bisa diselesaikan dengan uang? Bagaimana kalau pokok yang terpenting bukanlah mengenai bagaimana kita memanfaatkan teknologi kita dan sumber daya kita, namun mengenai apakah kita memberikan diri untuk tunduk kepada rencana Kristus atau tidak. Bagaimana kalau itulah yang menjadi pokok yang terpenting? Bagaimana kalau bukan mengenai uang, sumber daya atau teknologi? Bagaimana kalau ini mengenai orang-orang dan diri kita yang harus mencurahkan kehidupan kita bagi sedikit orang yang kita muridkan?

Kebutuhan yang sangat mendesak dalam tahap ini membawa kita kepada pertanyaan yang sangat mendesak itu: Apakah kita mau setia untuk taat kepada rencana-Nya? Jangan melewatkan bagian ini! Karena kalau misi ini bergantung kepada pemakaian teknologi dan sumber daya yang bisa kita manfaatkan, kalau hal itu menuntut pemakaian semua yang kita miliki dan bisa kita pakai, maka itu berarti saudara seiman kita yang ada di Afrika atau di berbagai negara yang tidak memiliki teknologi seperti kita, yang tidak memiliki sumber daya seperti kita, tidak akan bisa menggenapi misi itu tanpa semua teknologi dan sumber daya itu. Tetapi yang luar biasa adalah, yang sebaliknya itulah yang benar. Mereka yang memiliki paling sedikit sumber daya bisa melihat kemajuan Injil lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang memiliki sumber daya paling banyak, dimana bagi mereka Injil justru seolah-olah tidak berkembang dengan baik. Mengapa demikian? Karena kita menjadi terlalu bergantung kepada hal-hal itu, sementara Allah tidak menghendakinya dan kita melewatkan rencana untuk menjadikan murid dari antara semua bangsa.

Jadi, yang akan kita lakukan dalam pembahasan kita, kita akan menggali empat komponen tentang apa artinya pemuridan itu. Kalau anda melewatkan pembahasan yang lalu, saya mau ulangi bahwa tujuan kita adalah agar ketika kita mengajukan pertanyaan kepada diri kita sendiri, bagaimana caranya saya akan melakukan pemuridan? Kita akan dimampukan untuk menjawab, "Saya akan melakukan pemuridan dengan cara ini."

Saya ingin menunjukkan empat komponen praktis dan bukan hanya bisa mengatakan bahwa saya akan melakukannya dengan cara ini, tetapi kita sungguh-sungguh melakukannya. Saya ingin agar anda melihat sebuah pondasi di dalam doa ini dan kemudian saya akan dengan cepat menggali komponen yang pertama. Jadi mari kita memulai dengan pondasi untuk pemuridan.

Kita bisa melihatnya di dalam lima ayat pertama dan saya akan membaca bagian ini sekali lagi. Bukannya melingkari kata *mereka* saya mengajak kita melihat satu kata yang diulangi berkali-kali yang sungguh-sungguh menjadi fokus, yang menjadi kekuatan pendorong, di balik doa ini. Perhatikan Yohanes 17:1-5. Pondasi untuk pemuridan. Doa itu dimulai demikian...

“Demikianlah kata Yesus. Lalu Ia menengadahkan ke langit dan berkata: “Bapa, telah tiba saatnya; permuliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu mempermuliakan Engkau. Sama seperti Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, demikian pula Ia akan memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya. Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumliliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.”

Apakah anda melihat ada hal yang diulangi beberapa kali? *“permuliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu mempermuliakan Engkau; permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumliliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada.”* Kekuatan yang mendorong doa ini adalah kemuliaan Allah. Kita melihatnya dalam dua cara.

Pertama-tama **Allah dimuliakan dalam Penggenapan Inkarnasi.** Yang dilakukan Yesus adalah Ia sudah sampai ke bagian akhir kehidupan dan pelayanan-Nya di dunia ini. Dan ketika Ia mendekati akhir, kita sudah melihat bagaimana Ia yang adalah Firman itu datang ke dunia, berdiam di antara kita, Ia hidup, Ia mati, Ia bangkit dari kubur dan sekarang kita melihat semuanya secara lengkap, lingkaran penuh. Yesus akan naik kepada Bapa setelah Ia naik ke kayu salib dan Ia akan memulihkan kemuliaan-Nya.

Ide tentang “permuliakanlah diri-Mu, atau permuliakanlah Aku,” pada dasarnya mengandung arti mengenakan kemuliaan. Jadi Yesus mengatakan, “Bapa, Aku sudah hidup untuk mengenakan keagungan kepada-Mu. Sekarang permuliakanlah Aku, bawa aku kepada keagungan itu, pulihkan Aku kepada keagungan yang Aku miliki bersama dengan Engkau sebelum Aku datang di dalam inkarnasi.” Kita mendapatkan gambaran keseluruhan disini. Yesus akan kembali kepada Bapa. Ini sudah menjadi kehendak yang mendorong munculnya apa yang ada di dalam hati Yesus itu. Berulang kali di dalam Injil Yohanes, saya pikir sekitar tujuh belas kali, kita melihat adanya penekanan ini tentang memuliakan Bapa melalui Kristus. Kehendak yang sungguh-sungguh mendorong apa yang ada di dalam hati Yesus. Dalam Yohanes pasal 12 ayat 27, Ia berdoa, “Sekarang jiwa-Ku terharu dan apakah yang akan Kukatakan? Bapa, selamatkanlah Aku dari saat ini?” Saat itu Ia sedang menyiapkan diri untuk salib dan Ia kemudian mengatakan, “Tidak, sebab untuk itulah Aku datang ke dalam saat ini. Bapa, muliakanlah nama-Mu! Biarlah Engkau mengenakan keagungan melalui kehidupan-Ku.”

Tetapi bukan hanya berhenti sampai di situ saja. Kalau berhenti sampai di situ saja, dengan Yesus kembali ke surga dan inkarnasi digenapkan, dan bahwa hanya itu yang terjadi dua ribu tahun yang lalu, bagaimana hal itu akan mempengaruhi kita hari ini dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi para murid-Nya di jaman itu? Yang kita lihat adalah bahwa Allah dipermuliakan bukan hanya di dalam penggenapan dari inkarnasi tetapi **Allah dipermuliakan di dalam keberlanjutan dari inkarnasi itu.**

Firman menjadi manusia di dalam Yesus dua ribu tahun yang lalu tetapi keindahan Injil adalah ketika Ia kembali untuk bersama dengan Bapa, maka Firman itu menjadi manusia di dalam siapa? Di dalam anda dan saya; Kristus hidup di dalam anda, Kristus hidup di dalam saya, Kolose 1:27 mengatakan, “pengharapan kemuliaan.” Kristus membuat diri-Nya dikenal melalui kita. Kita adalah tangan-Nya. Kita adalah kaki-Nya. Kita adalah mulut-Nya. Kita adalah Firman yang menjadi daging di jaman ini. Itulah sebabnya Ia berulang kali berdoa untuk para murid-Nya. Ini hampir seperti Yesus berkata kepada Bapa, “Bapa, sangat baik bagi kemuliaan-Mu kalau Engkau membawa Aku kembali kepada-Mu karena ketika hal itu terjadi maka Aku akan

menunjukkan Firman menjadi manusia di dalam diri setiap orang-orang itu saat mereka pergi menjangkau dunia. Inkarnasi akan terus terjadi, berulang-ulang kali.”

Di sini kita masuk ke dalam inti dari pemuridan. Kita tahu, Alkitab menyebutkan dengan jelas, bahwa kita semua diciptakan untuk membawa kemuliaan bagi Allah. Bagaimana anda melakukan hal itu? Bagaimana anda memuliakan Allah? Gambarnya adalah anda membiarkan Firman menjadi daging, menjadi nyata di dalam kehidupan anda dan anda membiarkan Kristus hidup melalui anda dan dia, untuk menjadi nyata di dalam dan melalui anda dalam kehidupan sehari-hari, minggu demi minggu. Jadi, inilah pondasinya.

Sebagai akibatnya, Firman itu menjadi pusat dari proses pemuridan. Firman dan hakekat dari pribadi Kristus hidup di dalam kita dan Firman di dalam kehidupan kita itulah yang akan kita perhatikan nanti. Di sana ditunjukkan penekanan akan apa yang dikatakan Yesus, perintah-perintah-Nya. Jadi dengan pondasi ini, inilah yang akan kita selami. Komponen pertama dalam pemuridan yang akan kita lihat adalah di dalam Yohanes pasal 17.

Komponen #1: Membagikan Firman—inilah saat dimulainya pemuridan. Saya ingin agar kita menyelami Yohanes, pasal 17 ayat 6-8 secara khusus. Saya ingin anda melihat bagaimana Yesus memulai dengan orang-orang itu. Bagaimana Ia mulai membawa mereka kepada diri-Nya sendiri dan bagaimana Ia memulai melakukan pemuridan itu. Perhatikan apa yang dikatakannya. Ia mengatakan....

“Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu. Sekarang mereka tahu, bahwa semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari pada-Mu. Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.”

Tema yang sangat menonjol di sana adalah kenyataan bahwa Yesus sudah membagikan Firman Bapa dan mereka sudah menerimanya. Karena mereka sudah taat kepada Firman-Nya, mereka menerima Firman-Nya, mereka percaya kepada Firman-Nya; mereka sudah sampai kepada titik yang sangat awal dari iman kepada Kristus. Jelas sekali bahwa hal itu masih sedikit kurang lengkap karena Yesus masih belum naik ke kayu salib dan segala sesuatu mengenai Injil belum secara lengkap dibicarakan tetapi orang-orang itu, tidak diragukan lagi, di sepanjang Injil Yohanes dijelaskan sudah sampai kepada titik dimana mereka sudah menerima Kristus dan pada dasarnya sudah mengatakan, “kami percaya bahwa Engkau memang seperti yang Engkau katakan. Kami akan mengikut Engkau. Kami akan bergabung bersama-Mu.” Mereka sudah mengidentifikasi diri mereka dengan iman kepada Kristus. Mereka sudah sampai kepada titik itu. Jadi, Yesus sudah membagikan Firman dengan mereka dan mereka sudah menerimanya. Inilah titik awal dimana para murid-Nya memulai kehidupan proses pemuridan mereka.

Kita melihat hal itu bukan hanya di dalam kehidupan Yesus dengan orang-orang itu tetapi di dalam respons mereka kepada Yesus. Mari kita membuka Yohanes pasal 1. Kembali ke pasal 1 dari Injil Yohanes. Saya ingin anda melihat tiga jenis orang yang berbeda yang bertemu dengan Yesus. Ini adalah perkenalan kepada Yesus di dalam Yohanes pasal satu dan ada tiga jenis orang yang bertemu dengan Dia.

Saya mengajak kita untuk pertama-tama melihat apa yang mereka lakukan ketika mereka bertemu Dia. Beberapa di antara anda mungkin sudah mempelajari hal ini di dalam pelajaran Alkitab anda. Saya yakin anda sudah pernah melihat bagian ini. Yohanes pasal 1 ayat 29. Ini perkenalan akan Yesus, Firman yang menjadi manusia. Ayat 29 mengatakan....

Pada keesokan harinya Yohanes ...artinya, Yohanes Pembaptis... melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia!"

Jadi ketika Yohanes Pembaptis melihat Yesus, Ia menyatakan, Ia membagikan kebenaran mengenai Yesus, "*Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia!*" Sekarang perhatikan apa yang kemudian terjadi sebagai akibatnya. Lihat ayat 40 dari Yohanes pasal 1. Disana dikatakan,

Salah seorang dari keduanya yang mendengar perkataan Yohanes lalu mengikut Yesus adalah Andreas, saudara Simon Petrus. Andreas mula-mula bertemu dengan Simon, saudaranya, dan ia berkata kepadanya: "Kami telah menemukan Mesias (artinya: Kristus). Ia membawanya kepada Yesus.

Jadi Yohanes melihat Yesus, ia menyatakan siapa Yesus itu. Andreas melihat siapa Yesus sebenarnya; ia langsung pergi dan memberitahukan kepada Simon. Kemudian, perhatikan ayat 44.

Filipus itu berasal dari Betsaida, kota Andreas dan Petrus. Filipus bertemu dengan Natanael dan berkata kepadanya: "Kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret.

Jadi ada tiga orang yang bertemu dengan Yesus, dan apa yang langsung mereka lakukan? Mereka langsung membagikan Firman. Membagikan Kristus. Memperkenalkan orang lain kepada Kristus. Membagi Kristus dengan orang-orang di sekitar mereka. Ini adalah komponen pertama di dalam pemuridan dan ini sangat sederhana, sangat natural. Kalau kita mau menjadikan orang-orang lain Murid Kristus, maka kita harus memperkenalkan orang-orang itu kepada Kristus. Ini sangat masuk akal dan sangat natural bagi mereka yang ada di dalam Yohanes pasal satu.

Saya rasa kita kehilangan hal ini secara drastis di dalam gereja masa kini. Yang kita lakukan adalah kita sudah memisahkan ... dan saya mau memakai satu istilah di sini yang saya tahu memiliki stereotip yang negatif, yaitu.. Penginjilan. Ini sebuah istilah Alkitabiah yang sangat luar biasa agung. Ini berbicara mengenai pemberitaan Kabar Baik namun saat kita mengucapkan kata itu, yang kemudian muncul dalam pikiran kita adalah orang-orang di TV yang berusaha mendorong anda mengirimkan uang atau meminta anda menyentuh layar TV dan mereka mendoakan anda supaya anda menjadi baik. Tetapi singkirkan gambaran itu dulu!

Yang kita akan lihat adalah penginjilan di sini! Penginjilan, yang sering kita lakukan adalah kita memunculkan beberapa program untuk penginjilan dan kemudian kita memunculkan lagi program tentang pemuridan di sisi lain, dan kemudian kita mengatakan, "Ini bagian pemuridan dan ini bagian penginjilan." Kebanyakan di antara kita memiliki karunia; kita suka melakukan pemuridan. Tetapi hanya sedikit yang suka melakukan penginjilan. Jadi, orang-orang yang suka pergi mengadakan perjalanan, melakukan penginjilan sedangkan semua yang lain melakukan pemuridan dan membereskan masalah-masalah yang mereka ciptakan. Itu yang biasa kita lakukan. Memisahkan kedua hal itu!

Yang harus kita pahami, pertama-tama adalah bahwa penginjilan bukanlah sebuah program gereja dan pemuridan juga bukan program gereja. Yang kedua, tidak mungkin kita akan bisa mengadakan Penginjilan kepada dunia tanpa melakukan pemuridan. Hal itu tidak akan terjadi. Bagaimana kita bisa tahu? Lihat saja dunia di sekeliling anda. Baik, anda tidak akan bisa melakukan penginjilan dunia tanpa melakukan pemuridan. Demikian juga, anda tidak akan bisa melakukan pemuridan tanpa melakukan penginjilan. Memusatkan diri untuk mengenal Kristus tetapi tidak membagikan Kristus tentu saja sama sekali tidak cocok. Tidak ada hal yang demikian di dalam Alkitab. Kita harus mengaitkan keduanya secara bersamaan.

Sangat menarik, bahkan ketika anda membaca buku-buku mengenai pemuridan di jaman ini, banyak di antaranya yang meninggalkan penginjilan sepenuhnya; saya rasa tidak perlu demikian dan jelas sekali hal itu tidak Alkitabiah. Kita perlu membawa keduanya bersama-sama dan

menjadikan membagi Firman sebagai bagian dari melakukan pemuridan. Saya rasa saat kita melihat hal ini dinyatakan di dalam hati Yesus dan di dalam cara Ia berinteraksi dengan para murid-Nya maka kita akan melihat beberapa kebenaran dibukakan. Semuanya itu akan sangat menguatkan bagi kita dan mudah-mudahan akan bisa mengubah beberapa stereotipe negatif dari kata itu.

Saya ingin anda melihat beberapa kebenaran yang muncul. Pertama-tama, komponen yang pertama dari pemuridan ini: Membagikan Firman – keyakinan kita tentang membagikan Firman didasari akan kedaulatan Allah dan bukan kefasihan kita. **Keyakinan kita dalam membagikan Firman didasarkan kepada kedaulatan Allah dan bukan kefasihan kita.** Saya ingin anda melihat hal ini dinyatakan dalam ayat-ayat yang kita lihat. Di dalam Yohanes 17:6... kita akan melihat bagian itu beberapa saat lagi. Saya mengajak kita untuk berpikir tentang ayat itu dan saya ingin anda berpikir mengenai kedaulatan yang mengendalikan, otoritas atau kekuasaan. Allah berdaulat, dan Ia mengendalikan. Saya ingin anda mendengar ayat-ayat ini dan mengajukan pertanyaan saat saya membacanya untuk anda: Siapa yang memegang kendali di sini? Siapa yang memiliki otoritas di sini? Siapa yang melakukan pekerjaan itu di sini? Perhatikan:

Yesus berkata, “Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu. Sekarang mereka tahu, bahwa semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari pada-Mu. Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.”

Siapa yang melakukan sebagian besar dari pekerjaan di sini? Bapa! Kalau kita tidak mengenal hati Yesus dan cara Ia mengasihi murid-murid-Nya, kita mungkin akan berpikir bahwa Ia merasa sedikit frustrasi di sini. Ya Bapa, Engkau memberikan mereka kepada-Ku. Mereka bukan orang-orang yang memiliki ketajaman tetapi mereka milik-Mu. Engkau menaruh Aku dalam kekacauan ini dan Aku memberikan kepada mereka perkataan-perkataan yang Engkau berikan kepada-Ku dan sekarang Aku terikat dengan mereka. Jadi, Aku datang di saat menjelang akhir kehidupan-Ku ini dan Aku sudah melakukan pekerjaan-Ku dan ini hasilnya. Bapa berdaulat di balik semua hal itu; Ia memberikan Firman kepada mereka; Ia memberikan mereka kepada Yesus; Ia mengutus Yesus kepada mereka. Allah berdaulat atas segala sesuatu.

Sekarang, beberapa diantara anda, mungkin ada yang mulai merasa tidak nyaman dan karena anda mulai berpikir, wah, apakah Allah memberikan kepada beberapa orang dan tidak memberikan kepada beberapa orang-orang lain? Apakah Allah mengendalikan kita seperti robot? Jangan salah paham; kita sedang berbicara mengenai kedaulatan Allah disini. Tujuan kita bukan untuk masuk ke dalam perdebatan mengenai predestinasi. Bukan itu tujuannya. Ini alasannya, karena bagian ini sangat jelas mengatakan kepada kita bahwa orang-orang itu memiliki bagian di dalam hal ini. Mereka percaya, mereka taat, mereka menerima Firman. Ada tanggungjawab manusia atas segala hal ini. Dan bagaimanapun, saya tidak bisa menjelaskannya saat ini, tetapi kedaulatan Allah dan tanggungjawab kita bukanlah suatu konflik, tetapi berjalan seiring. Semuanya ada di dalam Alkitab. Kita bisa masuk ke dalam masalah kalau kita mulai menekankan kedaulatan Allah saja dan kemudian kita melewatkan kenyataan bahwa kita memiliki bagian dalam hal itu. Kita memiliki tanggungjawab. Pada saat yang sama kita mulai memusatkan perhatian kepada pemahaman, bahwa saya juga memiliki kendali, saya melakukan hal-hal ini ketika Allah memegang kendali. Keduanya berjalan bersama.

Saya ingin anda melihat ayat-ayat tentang apa yang diberikan Bapa kepada Yesus dan implikasinya adalah apa yang diberikan-Nya kepada kita. Pertama-tama, Ia memberikan kepada kita orang-orang. Ia memberikan kepada kita orang-orang! Berulang kali Yesus mengatakan, “Engkau memberikan orang-orang ini kepada-Ku.” Keseluruhan doa itu dimulai dengan kalimat, *“Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, demikian pula Ia akan*

memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya." Ini luar biasa! Saya ingin kita berpikir mengenai hal ini bersama dengan saya. Para murid-Nya, dan bahkan kita, ketika anda mendengarkan bagian akhir dari doa ini: Para murid-Nya dijelaskan sebagai pemberian Bapa kepada Anak.

Sekarang saya ingin anda memikirkan hal itu bersama saya. Kita sering berpikir mengenai Kristus sebagai pemberian Bapa kepada kita. Yohanes 3:16, *"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal."* Ia memberikan Yesus kepada kita sebagai karunia. Apakah anda melihat apa yang dijelaskan oleh Yohanes di sini. Roh Kudus mengatakan kepada kita bahwa kita adalah karunia Bapa kepada Anak-Nya. Mari kita meresapi bagian ini; bagi anda, secara pribadi, untuk memahami bahwa anda merupakan karunia Allah Bapa kepada Allah Anak. Sangat berharga dan bernilai bagi-Nya dengan cara yang tidak bisa dibandingkan dengan apapun yang ada di dunia. Jadi, Ia memberikan orang-orang kepada Yesus, Ia memberikan mereka kepada Dia.

Ia tidak hanya memberikan orang-orang, tetapi yang kedua, Ia memberikan kepada kita Firman. Yesus mengatakan, *"Segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka."* Jadi Ia memberikan kepada kita orang-orang dan Ia memberikan kepada kita Firman dan yang ketiga, Ia memberikan kepada kita kuasa. Ia memberikan kuasa kepada kita. Kita melihat hal itu dalam kenyataan bahwa Yesus, Sang Anak, sudah diutus oleh Bapa tetapi bahkan sejak ayat dua Ia sudah mengatakan, *"Sama seperti Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, demikian pula Ia akan memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya."* Jadi Yesus memiliki kuasa untuk memberikan kehidupan kekal kepada semua yang diberikan Bapa kepada-Nya. Jadi Bapa memberikan orang-orang, Bapa memberikan Firman, Bapa memberikan kuasa yang memudahkan pekerjaan Yesus.

Saya mengajak anda untuk berpikir tentang bagaimana hal ini akan mempengaruhi cara kita membagikan Firman. Mungkinkah memang Bapa menghendaki untuk memberikan orang-orang kepada kita juga? Mungkinkah memang hal itu adalah seperti yang dikatakan oleh Paulus di dalam Kisah Para Rasul 18? Ingat kisah itu? Paulus ada di Korintus. Ia mengalami masa yang sangat sulit. Apa yang terjadi? Yesus datang kepada Paulus dalam penglihatan; Ia sudah mau pergi dan Yesus mengatakan kepadanya, *"Jangan pergi kemana-mana, tinggallah di Korintus karena ada banyak umat-Ku di kota ini. Jadi tinggallah di kota ini."* Ia tidak jadi pergi, ia tinggal di kota itu selama beberapa tahun dan banyak orang datang kepada iman di dalam Kristus dan sebuah gereja yang besarpun lahir. Mungkinkah bahwa Allah memiliki umat di kota kediaman kita yang ingin dibawa-Nya kepada iman di dalam Kristus? Ingat bahwa Ia memiliki kedaulatan untuk membawa mereka kepada-Nya? Mungkinkah bahwa ketika berkaitan dengan membagikan Firman, kita tidak pergi dengan kekuatan kita sendiri, ketika kita sedang melakukan pekerjaan Allah ini? Mungkinkah bahwa saat ini Allah sedang bekerja di berbagai penjuru kota kita untuk menarik orang-orang kepada diri-Nya dan ia berdaulat untuk meletakkan jejak langkah kita untuk bersentuhan dengan jejak langkah orang-orang, yang minggu ini sedang ditarik kepada diri-Nya, sehingga kita mendapatkan kesempatan untuk ikut bersama dengan Dia melakukan pekerjaan-Nya?

Kebenaran yang luar biasa untuk diingat bahwa Allah berdaulat untuk bekerja di dalam kehidupan manusia sehingga anda bisa bersinggungan langkah dengannya minggu ini. Ia sudah memberikan orang-orang kepada kita. Bukan hanya orang-orang tetapi juga Firman. Luar biasa sekali untuk mengingat bahwa pemberitaan Firman bukan bergantung kepada kapasitas intelektual kita; kemampuan kita untuk menguasai dan mengingat dan mengajukan argumentasi yang hebat tentang mengapa seseorang perlu menyerahkan hidup mereka kepada Kristus. Ia yang akan memberikan Firman itu kepada kita.

Ada beberapa orang yang mengatakan bahwa di dalam budaya kita, budaya abad ke-21 (yang sangat jauh dari Alkitab), kita tidak akan sungguh-sungguh bisa memakai Firman ketika membagikan Injil kepada orang-orang lain. Anda tidak bisa langsung memakai Firman karena orang-orang tidak akan mau mendengarkan Firman, tidak menghargai Firman, tidak mempercayainya, tidak memiliki kaitan dengannya dan karena itu sulit untuk melakukannya secara efektif. Namun, saya tidak terlalu mendukung kalau ada di antara kita yang hanya sekedar pergi dan kemudian mengucapkan semua ayat yang sudah kita hafalkan kepada dunia yang sedang menuju kebinasaan dan terhilang agar mereka bisa tahu kemampuan kita

menghafalkan Alkitab. Bahkan, saya rasa merupakan kekeliruan dan agak bodoh kalau kita berpikir bahwa kita bisa menolong Allah dalam membawa Firman-Nya dengan membagikan Injil kepada orang-orang di sekitar kita, dan kemudian berpikir bahwa kita akan bisa menjadi lebih efektif dalam melakukan hal itu. Kita tidak sehebat itu. Kita tidak setajam itu dan kita tidak memiliki keahlian sebanyak itu. Ia sudah berjanji, jangan sampai melewatkan hal ini, ia sudah berjanji bahwa ketika Firman ini diberitakan maka ia menjamin akan tumbuhnya buah. Firman itu akan membawa orang kepada Kristus. Dijamin! Pertanyaannya adalah....apakah kita mau membagikan Firman? Ia memberikan perkataan-Nya kepada kita. Ia memberikan kepada kita orang-orang; ia memberikan kepada kita firman; ia memberikan kepada kita kuasa! Inilah sebabnya Yesus mengatakan di awal dari Amanat Agung, "Segala kuasa di langit dan di bumi sudah diberikan kepada-Ku." Matius 11 ayat 27 dan Lukas 10:22 keduanya mengatakan bahwa segala kuasa sudah diberikan kepada Yesus. Ia memiliki kuasa atas semua agama dunia, atas segala sistem filsafat di dunia ini, untuk membawa manusia kepada kehidupan kekal. Sekarang, dengan semuanya itu di belakang anda, pikirkan bagaimana kenyataan itu akan menambahkan keyakinan bagi kita dalam melakukan pemuridan. Bahwa ia memberikan kepada kita orang-orang, bahwa ia memberikan kepada kita Firman, dan bahwa ia memberikan kepada kita kuasa. Saya ingat pertama kalinya kebenaran ini menyentuh hati saya dengan cara yang sangat baru. Itu terjadi beberapa tahun yang lalu, ketika saya ada di India. Beberapa di antara anda mungkin pernah mendengar kisah perjalanan saya ke India, ke sebuah kota dengan penduduk sekitar 7.000.000 jiwa yang kebanyakan belum pernah mendengar nama Yesus. Saat kami berkeliling kota itu, yang kami lakukan setiap hari adalah pergi memberitakan Injil kepada orang-orang di sana; mengadakan percakapan dan kemudian membagikan Yesus. Orang-orang itu adalah orang-orang yang ketika kita menyebut nama Yesus, mereka akan bertanya, "Siapa itu?" Untuk pertama kalinya mereka mendengar nama Yesus.

Kemanapun kami pergi, kami selalu berjalan kaki. Dan kami selalu dikelilingi oleh ribuan orang. Kami pergi ke taman, atau bagian kota yang ini, ribuan orang ada dimana-mana. Yang sangat menguasai saya waktu itu adalah kesadaran bahwa saat saya berjalan-jalan di kota itu, membuka pintu dan melangkah masuk menghampiri ribuan orang; adanya keyakinan bahwa ada di antara orang-orang yang ribuan jumlahnya di taman itu, ada seseorang dimana Allah sedang bekerja di dalam kehidupan mereka; bahwa saya bukan satu-satunya orang percaya sendirian di sana... bahwa Allah sedang bekerja. Tugas saya hanyalah sekedar menemukan orang-orang dimana ia sudah bekerja di dalam kehidupan mereka... untuk memiliki kepekaan akan hal itu...Kemudian sekali saya menemukan orang itu, mulai membagikan Firman yang sudah dipercayakan kepada saya. Untuk memberikan kepada mereka gambaran tentang Kristus dan untuk mengenal—berbicara mengenai kuasa—untuk mengenal bahwa di kota yang penuh dengan orang-orang dari keyakinan yang lain itu bahwa Yesus memiliki kuasa atas semua ilah asing yang sedang disembah di tempat itu. Yesus Kristus memiliki kuasa atas setiap keyakinan akan adanya inkarnasi ini atau itu. Segala sesuatu ada di bawah kuasa-Nya. Ini keyakinan yang besar ketika anda melangkah keluar untuk melakukan pemuridan.

Pikirkan mengenai hal itu, ia memberikan orang-orang kepada kita. Saya ingat suatu saat, ketika saya memikirkan dan melihat kebenaran ini, saya ingat seseorang di Asia Timur. Seseorang bernama Charlie. Ia seorang dosen. Saya dan istri saya sedang ada di apartemennya. Ini juga salah satu daerah dimana hanya sedikit saja orang yang mengenal tentang Yesus. Suatu hari saya sungguh-sungguh berkesempatan untuk membagikan Firman kepadanya. Jadi, Charlie mendatangi kami.. kami sedang duduk ... dan ia mendatangi saya. Ia meletakkan sebuah Alkitab di depan saya dan mengatakan, "Saya mau meminta tolong anda untuk menjelaskan bagaimana caranya saya mendapatkan kehidupan yang berarti atas dasar pengajaran dari kitab ini." Pernahkah anda menunggu saat yang sungguh-sungguh "tepat" untuk memberitakan Injil? Saya rasa, itu salah satu saat yang sangat tepat. Dan kami langsung mengambil kesempatan itu. Allah memberikan Firman kepada saya.

Ketika saya memikirkannya saya juga ingat kejadian di New Orleans. Saya dan seorang teman saya yang bernama Byron, dan suatu hari kami sedang berjalan di lingkungan dekat gereja kami. Sekedar untuk mengenal orang-orang yang ada di sana, berdoa dengan mereka membagi Injil kalau Tuhan membukakan kesempatan. Saya ingat kami berjalan di dekat rumah seseorang. Ia sedang ada di teras. Ia agak berpenampilan Bohemian... dan kami langsung memulai percakapan... "Apa kabar?" Ia langsung mengatakan, "Tidak. Saya tidak mau. Saya tidak tahu

apa yang anda jual, tetapi saya tidak mau.” Kami mengatakan, “Kami tidak mau menjual apa-apa. Kami dari gereja yang di dekat situ.” Ia mengatakan, “Oke. Tetapi saya juga tidak mau.” Ia benar-benar dingin dan menutup diri. Ia benar-benar tidak mau berbicara mengenai apapun. Saya mengatakan bahwa kami tidak mau mengganggu waktunya dan kami mau meneruskan jalan-jalan kami. Lalu ia mengatakan, “Saya menghargai apa yang anda lakukan, tetapi saya lebih tertarik kepada Gerakan Zaman Baru,” dan kemudian ia berbicara mengenai bagaimana segala sesuatu yang ada di alam semesta ini terjadi karena adanya alasan tertentu. Saat itu, saya berpikir, Oke, mari lanjutkan perjalanan. Tetapi saat itu, Byron, yang berdiri di samping saya, mengatakan, “Wah, kalau memang demikian, menurut anda, apakah tujuannya sehingga kami berdua sekarang ini ada di sini?” Saya berpikir, “Wah, itu kalimat yang bagus dan mengena sekali,” dan kemudian saya sampai agak cemburu dan seperti mengeluh kepada Tuhan, “Tuhan, mengapa Engkau tidak memberikan kepadaku kalimat yang mengenai seperti itu? Kalimat itu sungguh-sungguh mengena pada sasaran untuk pembicaraan.” Lalu orang itu, seketika itu juga, langsung berdiri dan mengatakan, “Itu pertanyaan yang bagus.” Ia langsung berjalan di sisi kami dan mengatakan, “Mari kita pikirkan mengenai hal itu.” Kami mulai membagikan Injil kepadanya. Allah memberikan kepada kami perkataan dan ia memberikan kepada kami kuasa.

Yang selalu saya pikirkan pada titik ini adalah lima atau enam tahun terakhir di dalam kehidupan saya, saya memakai waktu saya minggu demi minggu di French Quarter di New Orleans dengan para gelandangan dan tuna wisma yang juga terjerat oleh alkohol dan berbagai penyakit masyarakat yang sudah menjebak mereka. Di sana ada peramal kartu, peramal tarot, dan Ratu Voodoo dari New Orleans yang jelas sekali penyembah berhala, yang benar-benar secara terus terang mengatakan bahwa mereka memang penyembah berhala. Dan kami melihat dalam setiap percakapan yang terjadi bahwa Yesus Kristus memiliki kuasa untuk mengalahkan segala keyakinan mereka itu dan membawa kehidupan kekal kepada mereka dan secara langsung kami bisa melihat Yesus melakukannya. Kami bisa melihat bagaimana ia mengambil seseorang yang sungguh-sungguh terjerat dengan alkohol dan mulai membawanya ke gereja, membuat dia diselamatkan dan kemudian dibaptiskan dan bahkan sanggup untuk ikut serta dalam pelayanan kepada kaum tunawisma di gereja di New Orleans itu. Yesus memiliki kuasa.

Ia memberikan perkataan kepada kami! Ia memberikan orang-orang! Ia memberikan kuasa! Ini keyakinan kita dalam pemuridan. Hal ini bukan bergantung kepada kefasihan kita tetapi kepada kedaulatan-Nya. Bisakah saya membagikan satu rahasia dengan anda? Ini menjadi rahasia kecil kita.... Allah sudah mengatur hal ini!

Keseluruhan misi ini ada di tangan sang Bapa dan tidak akan bisa gagal. Rencana-Nya akan digenapi. Pertanyaannya adalah: Apakah kita akan masuk di dalamnya? Bagaimana kita akan setia untuk taat kepada rencana-Nya dan berpegang kepada Firman-Nya dan percaya kepada kedaulatan-Nya yang dikehendaki-Nya untuk diberikan kepada orang-orang di Indonesia? Berikan perkataan-Mu kepada kami! Perjalanan anda dengan Kristus akan membawa anda semakin tinggi. Perjalanan anda dan iman anda kepada-Nya; kebergantungan anda akan Dia akan membawa anda semakin tinggi ketika kita mulai memberikan diri kita kepada rencana-Nya. Baik, kedaulatan-Nya dan bukan kefasihan kita. Pemuridan tidaklah bergantung kepada kita. Ini kabar baik! Kita bukan orang-orang yang memiliki ketajaman terbaik, tetapi kedaulatan-Nya memegang kendali. Saya menyampaikannya sebagai seorang hamba Tuhan dengan maksud yang tulus..

Kedua, ketika kita membagikan Firman, kita membagikan kehidupan kekal dan bukan hukum keagamaan. Ketika kita membagikan Firman, kita membagikan kehidupan kekal dan bukan hukum keagamaan. Saya ingin anda melihat bagaimana hal ini dibukakan karena dalam ayat 6-8 dijelaskan mengenai bagaimana mereka taat kepada firman-Mu, bagaimana mereka percaya kepada-Mu dan mereka menerima Engkau. Apa yang dibicarakan di sana? Kita mendapatkan sedikit petunjuk di dalam ayat 3 di sini. Ini adalah semacam pernyataan kesimpulan yang setara dengan Yohanes 20:31, keseluruhan Injil Yohanes, dimana dikatakan, *“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.”* Jadi ketika kita membagikan Firman, kita membagikan kehidupan kekal. Mereka mengenal Engkau.

Ini adalah tema di sepanjang kitab Yohanes. Saya mau menunjukkan kepada anda. Saya ingin anda melihat semuanya itu; mungkin beri lingkaran untuk kata-kata itu di dalam Alkitab. Perhatikan kembali Yohanes pasal 1. Saya ingin membawa anda melakukan tour singkat dan

saya akan menunjukkan kepada anda kehidupan, kehidupan kekal berulang kali ditekan oleh Yesus. Mengenai Yesus, Yohanes pasal 1 ayat 4... Ini adalah pengenalan tentang siapa Yesus itu; di sini diberikan gambaran; dijelaskan identitas-Nya. Dikatakan di dalam Yohanes pasal 1 ayat 4. Saya hanya ingin menunjukkan kepada anda beberapa tempat dimana anda bisa menemukan kata kehidupan dan kehidupan kekal. *"Dalam Dia"...* ayat 4... *"ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia..."* hakekat-Nya yang sebenarnya adalah hidup; di dalam Dia kehidupan itu ditemukan.

Perhatikan Yohanes 3 ayat 14. Ini adalah percakapan dengan seseorang yang bernama Nikodemus. Yesus mengatakan kepadanya bahwa ia harus dilahirkan kembali. Apa artinya? Perhatikan apa yang dikatakannya di dalam ayat 14, *"Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh ...apa... hidup yang kekal."* Kemudian kita tahu ayat selanjutnya yang kemungkinan besar sudah kita hafalkan, *"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."* Ini gambarannya di sini... Ia memberikan kehidupan kekal.

Yohanes, pasal 4 ayat 14... Ia sedang bercakap-cakap dengan perempuan Samaria yang ada di sumur; menyeberangi semua batasan dan apa yang dikatakan-Nya kepada perempuan itu? Ia mengatakan, *"tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal."*

Perhatikan lagi di dalam Injil Yohanes, pasal 5 ayat 21... Ini teks yang luar biasa yang menjelaskan beberapa hal yang kita sudah bicarakan... Bagaimana Bapa bekerja...perhatikan ayat 21. Disana dikatakan, *"Sebab sama seperti Bapa membangkitkan orang-orang mati dan menghidupkannya, demikian juga Anak menghidupkan barangsiapa yang dikehendaki-Nya."*

Perhatikan juga di dalam Yohanes 6:33... Yesus memberi makan lebih dari 5000 orang dengan sedikit saja makanan. Sebagai akibatnya, Ia menarik perhatian banyak orang. Makanan gratis, kita suka orang yang memberi makanan gratis! Jadi, mereka mengikuti Dia. Perhatikan apa yang kemudian terjadi di dalam ayat 33. Yesus berkata, *"Karena roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia."* Bukan hanya hidup yang sementara; tetapi kehidupan yang kekal. Ayat 35, *"Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi."* Tidak pernah! Itu yang namanya kekal!

Ini catatan sampingan saja: pasal ini menunjukkan kepada kita kedaulatan Allah karena Ia berbicara mengenai beberapa hal di sini yang kita lihat di dalam Yohanes 17. Saya ingin anda melihat apa yang dikatakan Yesus kepada orang banyak. Ia dikerumuni oleh begitu banyak orang. Perhatikan ayat 53... ini yang dikatakan Yesus. Ia mengatakan, *"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman."* Agak aneh, bukan? Kalau anda mengikut Yesus, bukankah sangat bagus untuk mengetahui bahwa Yesus mengatakan demikian dan orang-orang yang percaya kepada-Nya bisa memiliki keyakinan sebagaimana yang kita miliki. Allah bekerja di balik hal ini.

Perhatikan Yohanes, pasal 10 ayat 10. Yesus memberikan kepada kita pernyataan kesimpulan. Ia mengatakan, *"Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan,"* kemudian Ia melanjutkan, *"Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan."* Bukankah ini kabar yang sangat baik? Bukankah sangat luar biasa untuk mengenal bahwa sama sekali tidak ada apapun yang bisa anda lakukan untuk mendapatkan kehidupan kekal? Sebagai akibatnya, tidak ada sesuatupun yang anda lakukan yang bisa membuat anda kehilangan kehidupan kekal itu. Allah yang sepenuhnya memegang anda di dalam tangan-Nya. Dengan anugerah-Nya dan dengan karya Kristus yang digenapkan di salib, kita bisa yakin akan kehidupan kekal kita. Ini kabar baik!

Mari kita lanjutkan; Yohanes 11 ayat 25... Lazarus dibangkitkan dari kematian dalam kisah ini. Yesus mengatakan kepada Martha, *"Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati."* Satu lagi, Yohanes 14 ayat 6 ... Yesus berbicara mengenai surga. Ia berbicara mengenai arah tujuan-Nya. Thomas bertanya kepada-

Nya, *“Tuhan, kami tidak tahu ke mana Engkau pergi; jadi bagaimana kami tahu jalan ke situ?”* Dan Yesus menjawab, *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”*

Berulang kali kita melihat pusat dari tujuan Yesus yang berpusat kepada misi-Nya adalah untuk menularkan kehidupan. Jadi ketika anda melihat kepada Yohanes 17, disana dikatakan, kehidupan kekal adalah ini... penekanannya bukan kepada kenyataan akan keberadaan kekal, intinya adalah bahwa sekarang kamu mengenal Allah yang kekal... bahwa kamu berjalan dengan Allah yang kekal... Ia mengatakan, agar mereka bisa mengenal Allah yang benar. Firman ini lebih dari sekedar pengetahuan intelektual, ini adalah perkataan yang kita lihat penjelasannya di sepanjang Kitab Suci. Iman yang intim dan kepercayaan yang intim. Bahkan di dalam Kejadian pasal empat... hanya untuk memberikan gambaran tentang terjemahan bahasa Yunani dari Perjanjian Lama... dipakai kata-kata ini untuk menjelaskan bagaimana Adam mengenal isterinya dan mereka memiliki anak sebagai hasil dari mereka saling mengenal itu. Ini lebih dari sekedar pengenalan yang bersifat intelektual di dalam Kejadian, pasal 4 ayat 1. Di dalamnya lebih mencakup adanya keintiman hubungan. Inilah gambaran yang kita dapatkan mengenai mengenal Allah. Kehidupan ditemukan setiap hari dari sekarang sampai kekekalan. Masing-masing hari menambahkan sesuatu kepada pengenalan yang lebih besar akan kebaikan, anugerah, rahmat dan kebesaran Allah kita. Tidak ada akhir bagi kebaikan-Nya, tidak berkesudahan kebesaran-Nya. Kita tidak akan bosan akan kehidupan yang demikian. Kehidupan itu dimulai sejak sekarang.

Itulah gambaran di dalam Alkitab. Jadi ketika kita membagikan Firman yang kita bagikan, saya ingin anda berpikir tentang bagaimana kita sudah melewati bagian ini; kita seringkali berpikir mengenai membagi Firman dan keseluruhan penginjilan dan kita mulai berpikir mengenai apa saja yang perlu saya katakan.... hal-hal yang perlu kita sampaikan...dalam titik itu maka kita sudah terjatuh ke dalam suatu hukum.

Saya mau menjelaskan begini. Kalau kita membagi hukum, kita harus memiliki program yang menjelaskan kepada kita bagaimana kita membagikan hukum dan kalau kita membagikan hukum maka kita perlu menghafalkan berbagai presentasi. Kita perlu sangat menguasai bahan di dalam presentasi kita sehingga kita bisa menyebutkannya dalam rangka membagi hukum yang kita rasa perlu dibagikan. Kita harus memiliki program, kita perlu menghafalkannya, dan kita perlu memiliki proyek yang teratur dengan rapi. Saya memberikan kepada anda gambaran tentang penginjilan di dalam gereja di jaman sekarang ini—program-program yang kita ikuti, presentasi yang kita pelajari yang kita sangat terlatih atasnya, dan proyek yang perlu kita lakukan dan jalani. Saya tidak mengatakan bahwa hal itu adalah sesuatu yang tidak baik dengan sendirinya. Pada kenyataannya, hal itu kadangkala bisa menjadi alat yang sangat menolong, tetapi saya hanya mau mendorong anda untuk memberikan kepada diri anda sedikit kebebasan dalam hal ini. Salah satu alasan yang membuat kita tidak bisa secara efektif dalam membagikan Firman adalah karena kita berpikir kita belum menyelesaikan sebuah program atau kita tidak tahu bagaimana mempresentasikannya atau kita tidak memiliki sebuah proyek untuk melakukannya, sementara keindahannya adalah bahwa kalau kita membagikan kehidupan maka satu-satunya hal yang harus kita ketahui dengan baik adalah Pribadi yang akan kita bagikan itu. Satu-satunya hal yang harus kita pahami dengan baik adalah Pribadi itu! Ini mengenai kehidupan-Nya di dalam kehidupan kita.

Mungkin ada diantara anda yang berpikir, *“Wah, saya tidak setuju. Saya sudah pernah mencobanya sebelumnya. Saya sudah berusaha untuk memberitakan Injil dan kita tidak hanya membutuhkan adanya suatu Pribadi, kita memang benar-benar membutuhkan pertolongan. Anda harus tahu apa yang akan disampaikan... harus tahu hal ini atau hal itu agar anda tidak kebingungan nantinya. Pokoknya untuk melakukan hal itu... kita sungguh-sungguh memerlukan adanya latihan!”* Saya sama sekali tidak mau mengatakan bahwa latihan itu sesuatu yang buruk tetapi saya mau mengatakan bahwa training bukan sebuah keharusan yang mutlak. Apakah anda pikir orang-orang di dalam Yohanes pasal 1 itu memerlukan latihan ketika mereka memperkenalkan orang-orang lain kepada Yesus?

Saya akan membuat penjelasan saya lebih mengenai kepada keadaan kita. Berapa di antara anda yang sudah memiliki cucu. Bagi anda yang sudah memiliki cucu, saya mau mengajukan satu pertanyaan. Berapa diantara anda, yang sudah memiliki cucu, yang suka bercerita mengenai cucu anda? Kebanyakan orang suka. Kalau demikian, saya mau bertanya kepada

anda, berapa di antara anda yang harus berlatih dahulu untuk bercerita mengenai cucu anda? Berapa di antara anda yang harus mengambil kursus untuk hal itu.

Supaya tidak ada yang merasa tidak terlibat di sini. Saya mau mengajukan sebuah pertanyaan lain. Anda suka sepakbola? Anda memiliki team kesayangan? Saya mau bertanya, apakah anda perlu menerima training menjadi komentator untuk bisa bercerita tentang pemain kesukaan dan mengenai team kesukaan anda, agar anda bisa menceritakannya di kantor atau di antara teman-teman anda?

Kiranya Tuhan menolong kita, tetapi apa yang ada di dalam pikiran kita dan yang ada di dalam hati kita akan keluar dari mulut kita. Kiranya Yesus Kristus yang menjadi pusat di dalam pikiran dan hati kita sehingga Dia jugalah yang akan keluar dari ucapan bibir kita dan biarlah kita tidak hanya menjadi orang-orang yang hanya bisa memberikan daftar alasan mengapa nama itu tidak pernah keluar dari ucapan bibir kita. Kiranya kita menjadi orang-orang yang membagikan Firman. Kiranya kehidupan-Nya mengalir melalui kehidupan anda! Betapa menjadi tidak bermaknanya percakapan kita ketika kita memiliki berita mengenai kehidupan kekal. Ini adalah kabar baik sehingga kita tidak memerlukan hal-hal yang tadi itu, kita memiliki Yesus yang memberikan kepada kita umat-Nya, Firman dan kuasa.

Kebenaran yang terakhir muncul dari Yohanes, pasal 17 ayat 6-8 yang saya harap menjadi penguatan bagi kita: **Membagikan Firman memang dirancang untuk membuat kita merendahkan diri dan memuliakan Kristus.** Allah sudah mengatur semuanya dan rancangan-Nya adalah untuk membuat kita menjadi rendah hati dan memuliakan Kristus. Kita sudah melihat mengenai hal itu dalam beberapa ayat. Semua yang dilakukan Yesus memang menunjuk kepada Bapa dan Ia dengan sengaja mengatakan kepada kita bukan hanya "Aku tahu bahwa hal-hal ini datang dari-Mu" tetapi bahwa orang-orang ini datang dari pada-Mu. Orang-orang itu tahu bahwa Engkau yang mengutus Aku. Orang-orang itu tahu bahwa Firman-Mu datang melalui Aku. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan Yesus sendiri dirancang untuk memperlakukan Bapa. Jadi segala sesuatu akan menunjuk kepada Bapa dan bukan hanya kepada diri-Nya sendiri.

Sekarang pikirkan bagaimana hal itu berkaitan dengan diri kita. Halangan terbesar untuk membagikan Firman adalah ketakutan, kekuatiran akan adanya ancaman; apapun namanya dan bentuknya.. intinya adalah ketakutan. Kalau anda pernah merasakan ketakutan yang demikian ketika memikirkan mengenai membagikan Firman, saya mau memberikan penguatan ini; kalau anda pernah merasakan ketakutan maka ada keyakinan yang bisa anda pegang bahwa Allah memang merencangkannya untuk membuat anda memiliki rasa takut itu. Ia membuatnya demikian. Mungkin sekarang anda tidak berpikir apa yang saya katakan ini menguatkan tetapi sebenarnya memang demikian karena justru di dalam ketakutan kita, Ia menunjukkan kuasa-Nya dengan lebih jelas. Di dalam perasaan tertekan yang muncul di dalam diri kita itulah Ia menunjukkan kekuatan-Nya. Memang segala sesuatu di dalam pemberitaan Injil dirancang untuk membuat kelemahan kita menjadi muncul dan kekuatan-Nya di nyatakan dan orang-orang akan mengatakan, "Orang-orang ini yang melakukan ini di dalam kehidupan saya; tetapi mereka mengatakan bahwa Allah yang melakukan hal ini di dalam kehidupan saya." Ya, mereka memang yang membawa saya ke sini tetapi... ini yang mau saya katakan... ini kembali kepada argumentasi intelektual kita... anda bisa memunculkan argumentasi yang hebat, tetapi akan ada orang lain yang memunculkan argumentasi yang lebih baik lagi, dan perlu argumentasi yang lebih baik dari kita kalau keseluruhan proses ini bergantung atau didasarkan kepada diri kita. Namun, Allah Bapa yang ada di balik semuanya ini. Inilah keindahannya.. dan inilah yang sangat menguatkan... Kristus yang dimuliakan melalui kelemahan kita. Kristus menghendaki untuk dimuliakan melalui kelemahan kita, dan bukan hanya dimuliakan di dalam kelemahan kita agar kita bisa mengatakan, "ya, aku lemah dan Dia kuat" tetapi agar ada tindak lanjut dari pengakuan itu.. bukan hanya bahwa Kristus dimuliakan di dalam kelemahan kita tetapi bahwa akan ada banyak orang yang diselamatkan melalui kesaksian kita. Kita ada di dalam rencana Allah. Kita ada di dalam misi-Nya di dalam dunia ini.

Saya tidak pernah lupa dengan orang pertama yang atasnya saya mendapatkan kesempatan untuk menuntunnya kepada iman di dalam Kristus. Kami sedang duduk di kantin sekolah, hanya kami berdua saja, dan saya memegang sebuah traktat. Saya tidak tahu apakah anda pernah melihat traktat atau tidak, tetapi traktat itu seperti buku kecil yang isinya penjelasan tentang Injil. Saat itu saya berpikir, mungkin sangat bagus kalau saya membagikan Injil kepada sahabat saya

itu. Jadi, saya mengambil traktat itu dan kemudian membacakan untuknya. "Yesus mati di kayu salib." Saya membacanya sampai selesai. Kemudian saatnya mengajukan pertanyaan. "Maukah engkau memberikan hatimu kepada Yesus?" Saya ingat Scott, teman saya itu, memandang kepada saya dan mengatakan, "Ya, saya mau." Saat itu saya berpikir, "Wah, dia mau. Apa yang harus saya lakukan sekarang. Oh, ya.. naikkan doa ini."

Saya ingat, saat itu, di depan saya, saya memandang kehidupan sahabat saya dan kehidupan itu menuju kepada kekekalan yang tanpa Kristus, dan kemudian beralih kepada kehidupan yang kekal. Saya mau mengatakan kepada anda, saya tidak keluar dari kantin saat itu dengan mengatakan, Saya baru saja mempresentasikan Injil dengan cara yang sangat luar biasa. Saya tidak pergi dari sana dengan merasa yakin akan kemampuan diri saya... saya pergi dengan keyakinan akan kuasa Roh Kudus untuk membawa orang kepada Kristus. Kita tidak akan sampai ke sana, ke dalam keyakinan itu, sampai kita membiarkan Roh Kudus menyatakan hal itu di dalam kehidupan kita. Inilah sebabnya kita tidak menunggu sampai suatu keadaan tertentu. Mungkin ada di antara anda yang berpikir, saat kita masuk ke dalam seri tentang pemuridan ini, "Saya perlu memperbaiki sisi ini di dalam kehidupan saya sendiri, dan saya akan mulai melakukan pemuridan." Bukan itu intinya. Intinya adalah bahwa ketika kita mulai mengambil tanggungjawab untuk rancangan Kristus dan memberikan diri kita untuk melakukan pemuridan, hal itu akan menyebabkan kita mengalami pembentukan. Hal itu akan membuat kita melakukan apa yang selama ini kita abaikan karena sekarang kehidupan rohani kita mulai mempengaruhi kehidupan orang-orang di sekitar kita dan itulah yang memang dikatakan oleh Yesus. Perhatikan ayat 10. Anda harus membaca bagian ini! Ia sampai ke bagian akhir dari sisi ini dan ia mengatakan, "*dan segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku, dan Aku telah dipermuliakan di dalam mereka.*" Yesus mengatakan, "Kemuliaan-Ku dinyatakan di dalam mereka, di dalam kehidupan mereka." Di dalam kehidupan mereka, Yudas disebutkan di sini... Ia mengatakan, "Kemuliaan-Ku dinyatakan melalui mereka. Aku hidup bagi mereka sehingga mereka bisa mencurahkan kehidupan mereka bagi orang-orang lain." Itu gambaran keseluruhannya.

Jadi, pertanyaan yang ingin saya ajukan saat ini adalah: Maukah kita menjalani kehidupan agar Kristus yang menerima kemuliaan di dalam orang-orang lain? Sekarang anda melihat mengapa melakukan pemuridan tidak mungkin bisa berpusat kepada diri sendiri dan mengapa hal itu bukan lagi mengenai "di dalam kehidupan saya." Buat sebuah kotak dan masukkan kehidupan kita, keluarga kita, rumah kita dan kita akan hidup bagi kemuliaan Allah. Kalau itu yang kita lakukan dan kita melakukan pemuridan di dalam rumah kita, yang memang sangat perlu untuk kita lakukan...jelas sekali...para ayah dan para ibu mencurahkan kehidupan mereka agar anak-anak mereka mengenal Kristus...itu sesuatu yang sangat diperlukan... Tetapi kalau kita berhenti di situ saja, maka bagaimana kita bisa menjangkau dunia yang belum dijangkau dengan Injil. Apa yang terjadi kalau, sama seperti kita hidup bagi orang-orang yang sangat dekat dengan kita, kita mulai menunjukkan kehidupan sedemikian sehingga kemuliaan Kristus di lihat di dalam kehidupan orang-orang lain di sekitar kita dan kita menjalani kehidupan Kristen kita bukan bagi diri kita saja tetapi bagi orang-orang lain agar mereka bisa melihat Kristus di dalam kehidupan kita?

Sekarang, anda melihat inti dari pemuridan! Mengapa ini bukan tentang kita tetapi tentang mereka? Itu yang dikatakan Paulus, yang bisa anda lihat di dalam 1 Tesalonika 2:19-20. Ia mengatakan kepada jemaat di sana, "Kamulah mahkotaku. Kamulah sukacitaku. Aku hidup bagi kamu, kalau kamu berhasil di dalam Injil, maka itu gambaran di dalam kehidupanku. Aku dipermuliakan melalui kamu. Kamulah mahkotaku. Kamulah sukacitaku."

Apa yang terjadi ketika seluruh keluarga orang-orang percaya mulai melihat orang-orang lain di dalam lingkungan kita demikian? Atau, mulai menjalani kehidupan bagi orang-orang lain? Itulah sebabnya saya mengatakan bahwa saya tidak hidup bagi keberlangsungan lembaga Church of Brook Hills. Mimpi saya bukanlah untuk gedung yang lebih besar atau program yang lebih banyak. Mimpi saya adalah kehidupan dari anda yang saya layani. Anda adalah kehidupan dimana melalui anda Kristus akan dikenal. Apa yang akan terjadi kalau kita mulai menjalani

kehidupan yang demikian satu dengan yang lain? Kita mulai menjalani kehidupan dengan tujuan agar Kristus menerima kemuliaan di antara orang-orang di sekitar kita. Kemudian Injil mulai bermultiplikasi dan berita penebusan menyebar dengan cepat melalui reproduksi. Kiranya Allah menolong kita menjadikannya nyata. Yesus sudah menyerahkan kehidupan dan pelayanan-Nya sepenuhnya bagi orang-orang itu. Keseluruhan keberhasilan dari rencana ini bergantung kepada kesetiaan mereka untuk mengikuti teladan-Nya dan untuk memulainya dengan membagikan Firman.

Jadi, apa yang kita lakukan? Apa artinya hal ini bagi kita? Ada dua pertanyaan yang akan saya ajukan. Pertanyaan yang sangat sederhana....

Apakah anda mengenal Firman? Apakah anda mengenal Firman?

Saya ingin mengajukan pertanyaan ini dalam kesunyian. Yohanes 8:12 menjelaskan hal ini; bahwa anda bisa terjebak ke dalam kehidupan gereja dan agama di sepanjang kehidupan anda tetapi tidak pernah mengenal Yesus. Jadi, saya mau secara terang mengajukan pertanyaan ini. Apakah anda memiliki kehidupan kekal? Apakah anda mengenal Yesus? Apakah anda memiliki kepercayaan dan hubungan yang dekat dengan Dia? Karena segala yang berkaitan dengan kekekalan berkisar kepada pertanyaan itu. Apakah anda mengenal Firman? Dan kalau anda sudah mengenalnya.. yang kedua,

Maukah Anda Membagikan Firman? Maukah Anda Membagikan Firman.

Pada kesempatan inilah saya ingin membawa kita kepada waktu doa bersama. Pertama-tama, bagi anda yang belum mengenal Firman dan anda belum memiliki pengenalan akan kehidupan kekal melalui Dia, saya mau mendorong anda untuk tidak terus hidup tanpa percaya kepada-Nya. Kalau anda ingin berbicara dengan kami, kami sangat terbuka untuk hal itu. Bagi anda yang mau menanyakan, "Bagaimana caranya saya mengenal Firman?" dan agar kami bisa membagikan mengenai bagaimana anda bisa mengenal kehidupan kekal melalui Yesus, kiranya Allah meruntuhkan segala tembok yang mengelilingi kita; kiranya Allah meruntuhkan segala kesombongan yang menghalangi kita datang kepada iman dan Firman.

Yang kedua, kalau membagi Firman belum menjadi bagian dari kehidupan anda dengan Kristus dan anda mengatakan, "Saya perlu meletakkan keyakinan ini. Bahkan di dalam kelemahan saya, justru saya akan percaya kepada apa yang diberikan-Nya dan saya akan mulai memberikan kehidupan saya kepada-Nya untuk pelayanan ini," saya mau memberikan kesempatan bagi anda untuk berbicara dengan Allah mengenai hal ini. Mungkin bahkan ada orang-orang di sekitar anda, di rumah atau di tempat kerja anda, yang sudah anda doakan..dan yang sedang anda pikirkan saat ini, silahkan ambil waktu untuk datang kepada Bapa dan sebutkan nama orang itu, yang anda rindu agar ia juga mengenal kehidupan kekal di dalam Kristus.

Ya Allah, saya memuji Engkau karena Injil-Mu...atas Firman-Mu...dan atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk memperkenalkan orang-orang lain kepada-Mu. Ya Allah saya berdoa agar Engkau akan membawa banyak orang datang kepada-Mu. Saya yakin bahwa Engkau sedang bekerja di dalam hati kami dan saya berdoa agar Engkau membawa banyak orang ke dalam kehidupan kekal melalui Kristus sebagaimana yang Engkau lakukan di sepanjang Injil. Kami berdoa bahwa Engkau mau melakukannya saat ini. Ya Allah, kami berdoa meminta agar Engkau membangkitkan gereja kami agar tunduk kepada misi ini dan agar kami juga menundukkan diri kami untuk membagikan Firman-Mu. Ya Allah, taruhlah hati-Mu ke dalam hati kami... hati-Mu untuk orang-orang di sekitar kami sehingga kami bisa menjalani kehidupan dan memiliki tujuan agar mereka bisa melihat kemuliaan Kristus di dalam kehidupan kami dan mereka juga bisa memiliki kehidupan kekal. Kami berdoa meminta agar Engkau membangkitkan umat-Mu, yang meski memiliki kelemahan, meski bergumul, akan tetap percaya kepada kekuatan-Mu dalam melaksanakan rancangan-Mu. Di dalam nama Yesus kami berdoa kepada-Mu, Amin.